

**MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAL AL- QUR'AN
DAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AL-QUR'AN
DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM
KRAPYAK YOGYAKARTA**

SKRIPSI



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (SPd.i)**

Disusun oleh:

**Entin Suhartini
98413837**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2002

ABSTRAK

ENTIN SUHARTINI – NIM. 98413837 MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA, FAK. TARBIYAH, 2002 .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi, dan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Selain itu, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Untuk pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan metode tes. Hasil penelitian ini adalah bahwa motivasi keagamaan ingin beribadah kepada Allah dan mencari ridla-Nya (100%), ingin menjaga kemurnian al-Qur'an (90,91%), ingin mengikuti sunnah Nabi (90,91%), ingin keselamatan dunia akherat (90,91%), ingin mengajar/menyebarkan ajaran Islam (90,91%), ingin mendapat syafaat di hari pembalasan (84,85%), mengangkat martabat keluarga (3,03%), agar mudah sekolah ke luar negeri (3,03%), dan dorongan orang tua (3,03%). Faktor internal yang mendukung prestasi belajar bidang studi al-Qur'an adalah keinginan dari diri sendiri, yang mempermudah dan memperlancar hafalan dan dalam memahami isi kandungan al-Qur'an. Faktor eksternal adalah guru, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar siswa adalah timbulnya rasa malas dari dalam diri siswa, dan dari pihak guru yang jarang memberikan evaluasi atau ulangan perbab.

Kata kunci: motivasi, prestasi belajar, studi al-Qur'an

Drs. H.M. S. Projodikoro
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Pengesahan Skripsi
Sdri. Entin Suhartini
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

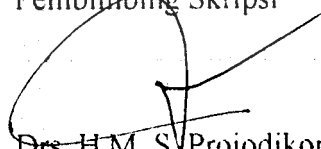
Setelah membaca, meneliti dan memperbaiki seperlunya terhadap skripsi sdri. Entin Suhartini yang berjudul, "**MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**", maka selaku pembimbing kami mengatakan bahwa skripsi ini dapat diajukan pada sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian kami sampaikan skripsi ini dengan harapan semoga diterima dengan baik dan dalam waktu yang singkat dapat dimunaqasyahkan.

Akhirnya atas perhatian dan diperkenankannya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 November 2002
Pembimbing Skripsi


Drs. H.M. S. Projodikoro
NIP.150048250

Drs. H. Muallif Syahlani.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp : Kepada Yth.
Hal : Skripsi Saudari Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Entin Suhartini IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan bimbingan guna mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari:

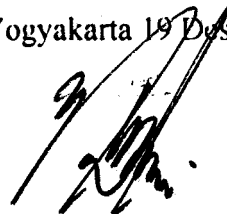
Nama : Entin Suhartini
NIM : 98413837
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA.

Sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadikan maklum dan atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta 19 Desember 2002



Drs. H. Muallif Syahlani.
NIP.150 046 323



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.Wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/423/02

Skripsi berjudul : **Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Dan Prestasi Belajar
Bidang Studi Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak
Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Entin Suhartini
NIM: 9841 3837

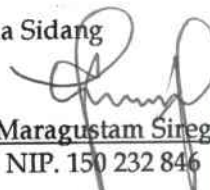
Telah dimunaqosyahkan pada:
Hari : Jum'at

Tanggal: 28 November 2002


dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

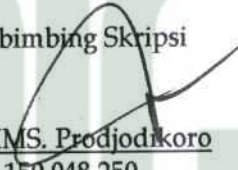
Ketua Sidang


Drs. Maragustam Siregar M.A
NIP. 150 232 846

Sekretaris Sidang


Drs. Maragustam Siregar M.A
NIP. 150 232 846


Pembimbing Skripsi


Drs. HMS. Prodjodikoro
NIP. 150 048 250

Penguji I


Drs. H. Muallif Syahlani
NIP. 150 046 323

Penguji II


Drs. H. Tulus Musthofa. Lc. M.A.
NIP. 150 275 382

Yogyakarta, 3 Desember 2002



IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Drs. HR. Abdullah Fajaar. M.Sc
NIP. 150 028 800

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ بِلِسَانِ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
والتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT. seru sekalian alam, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia, dan atas kemurahan-Nya pula penulis dapat menyusun skripsi ini. shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW. tauladan sepanjang jaman beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa setia sehingga akhir jaman.

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini

1. Dekan Fakultas Tarbiyah yang membimbingku selama menjadi mahasiswanya.
2. Bapak Drs. H. Projodikoro, Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi saran yang konstruktif, serta memberikan kreaksi demi perbaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Mujahid, selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu siap diajak berdialog dan berdiskusi dalam berbagai masalah studi, termasuk dalam

pembuatan skripsi ini, serta yang senantiasa mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. K.H. Asyhari Abdullah Tamrin, selaku Kepala Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang telah memberikan izin dan telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta bapak Drs. Juyamto yang membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan juga Asatidz di Madrasah Aliyah Ali Maksum yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam rangka penulisan skripsi ini.
5. Selaksa terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada kedua mama (alm.), mimi dan kakakku Angamid, Mba Heni serta adik-adikku, Didi, Iqbal, Muda, Wahyu, Zulfi, Luthfi, yang telah memberikan segala kasih sayang dan doa, curahan perhatian dan dorongan semangat serta materi yang tidak pernah mengharap balasan.
6. Kepada Bapak K.H. Jirjis Ali dan Ibu Hj. Luthfiah, yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan bimbingan serta doa yang tulus.
7. Dan ucapan terima kasih penulis sampaikan pada teman-teman Komplek Gedung putih, terutama kepada anak Kamar II Lt. II (Aida, Inung, Syifa, Af'idah) dan Mba Nailul, Neli, Yuli, Mba Ade, yang dengan keikhlasannya dan ketulusannya dalam berteman dan telah memberikan bantuan dan kemudahan serta menambah semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staf TU Fakultas Tarbiyah, serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan yang telah bapak, ibu dan saudara-saudara berikan menjadi amal shalih yang diterima dan mendapat ridho Allah SWT.

Akhirnya dengan hati yang terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 November 2002

Penulis



Entin Suhartini



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	10
F. Metode Penelitian	11
G. Tinjauan Pustaka	18
H. Landasan Teori	19
I. Sistematika Pembahasan	39

BAB II	GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA	
	A. Letak Geografis	41
	B. Sejarah Berdirinya	42
	C. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	48
	D. Fasilitas Pengajaran	53
BAB III	MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM	
	A. Pengajian Hasil Penelitian Motivasi Motivasi Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an	56
	a. Keadaan Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an	56
	b. Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an	60
	c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Motivasi Menghafal Al-Qur'an	68
	B. Pengajian Analisa Data Tentang Prestasi Belajar Bidang Studi Al-Qur'an dan Faktor-faktor yang Mendukungnya	73
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran	76
	C. Kata Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I : KEADAAN GURU MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM	49
TABEL II : KEADAAN KARYAWAN MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM	51
TABEL III : KEADAAN SISWA-SISWI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM	52
TABEL IV : SISWA MENGHAFAL AL-QUR'AN MENURUT TINGKAT JUZ YANG TELAH DIHAFAL	56
TABEL V : WAKTU SISWA MENGHAFAL AL-QUR'AN MENURUT TINGKAT JUZ YANG TELAH DIHAFAL ..	57
TABEL VI : KEMAMPUAN SISWA KETIKA MENGULANG HAFALAN (TAGRIR) DALAM SATU HARI	58
TABEL VII : KEMAMPUAN SISWA DALAM MENAMBAH HAFALANNYA	59
TABEL VIII : MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAL AL- QUR'AN KARENA INGIN BERIBADAH PADA ALLAH DAN Mencari RIDLA-NYA MENURUT TINGKAT JUZ YANG TELAH DIHAFAL	61
TABEL IX : MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAL AL- QUR'AN KARENA INGIN Mendapat SYAFA'AT DARI ALLAH SESUAI DENGAN JUZ YANG TELAH DIHAFAL	62
TABEL X : MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAL AL- QUR'AN KARENA INGIN Mendapat SYAFA'AT DARI ALLAH SESUAI DENGAN JUZ YANG TELAH DIHAFAL	63

TABEL XI	: MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN KARENA INGIN MENGIKUTI SUNNAH NABI SESUAI DENGAN JUZ YANG TELAH DIHAFAL	64
TABEL XII	: MOTIVASI SISWA YANG MENGHAFAL AL-QUR'AN KARENA INGIN MENDAPAT KESELAMATAN DUNIA DAN AKHIRAT SESUAI DENGAN JUZ YANG TELAH DIHAFAL.....	65
TABEL XIII	: MOTIVASI SISWA YANG MENGHAFAL AL-QUR'AN KARENA INGIN MENYEBARLUASKAN / MENGAJARKAN AJARAN ISLAM	66
TABEL XIV	: MOTIVASI SOSIOGENETIS	67
TABEL XV	: FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TIMBULNYA MOTIVASI SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN.	69
TABEL XVI	: DAFTAR NILAI TEST KEMAMPUAN UNTUK MENGETAHUI PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AL-QUR'AN MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM	70
TABEL XVII	: DAFTAR NILAI FREKUENSI DAN NILAI RATA-RATA	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari munculnya interpretasi ganda, perlu kiranya penulis tegaskan pengertian judul diatas sehingga akan diperoleh kesamaan pemahaman :

1. Motivasi Siswa

Menurut MC Donald adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹ Sedang menurut W.A. Gerungan motivasi adalah sebagai suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.²

Pada dasarnya yang dimaksud dengan siswa adalah peserta didik, yakni anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³

¹ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. (Jakarta : Rajawali, 1986), hlm. 73.

² W.A. Gerungan. *Psikologi Sosial*. (Bandung:Eresco,1998), hlm. 140.

³ Undang-undang RI, th 1989, tentang sistem pendidikan nasional. (jakarta : golden trayon press,1994), hlm.3

Sedang dalam kamus Peter Salim siswa ialah pelajar atau orang yang menuntut ilmu disekolah dasar sampai tingkat atas.⁴ Siswa disini adalah siswa madrasah Aliyah Ali Maksum kelas 1 dan 2 (MAU dan MAK) yang menghafal Al-Qur'an.

2. Menghafal Al-Qur'an

Merupakan suatu usaha yang sungguh-sungguh baik lahir atau batin agar mampu untuk menghafal al-Qur'an secara keseluruhan yaitu 30 juz serta membacanya dengan baik dan benar menurut aturan bacaan dan dasar ilmu tajwid yang masyhur tanpa melihat mushaf dari surat al-Fatihah sampai an-Nas. Sedangkan menurut Drs. Ahsin, menghafal Al-Qur'an adalah langkah awal dalam suatu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an, kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵

3. Prestasi Belajar Al-Qur'an

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes⁶. Hadari Nawawi dalam bukunya menyatakan bahwa prestasi belajar

⁴ Peter Salim dan Yeny Salim, kamus Bahasa Indonesia kontemporer. (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm. 1190

⁵ Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm 19.

⁶ *ibid.* hlm. 1645.

merupakan tingkat keberhasilan warga belajar dalam mempelajari mata pelajaran di kelas yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁷

Sedangkan al-Qur'an di sini adalah salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Ali Maksum yang tergabung dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits, tapi sistem pengajaran dan penilaiannya terpisah yaitu al-Qur'an sendiri dan Hadits sendiri.

4. Madrasah Aliyah Ali Maksum

Adalah salah satu lembaga Pondok Pesantren Ali Maksum, yang dibawah naungan Departemen Agama, disinilah penulis akan mengadakan penelitian dan Madrasah ini tepatnya berada di Bantul Krapyak Yogyakarta.

Kalau boleh penulis simpulkan dari definisi diatas, motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, yang dalam hal ini penulis maksudkan bagi seluruh siswi Madrasah Aliyah Ali Maksum yang menghafal Al Qur'an khususnya kelas I dan II.

Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan bagi pelajar yang dibuktikan dengan tes atau skor prestasi belajar al Qur'an.

⁷ Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989) hlm 29.

Jadi maksud dari judul “ *Motivasi Siswi dalam Menghafalkan AlQur’an dan Prestasi Belajar AlQur’an*”, merupakan suatu kajian ilmiah tentang motivasi belajar bagi siswi yang menghafal Al Qur’an dan prestasi belajarnya.

B. Latar Belakang Masalah

Tentunya telah kita ketahui dari beberapa arti motivasi diatas bahwa motivasi akan menjadi aktif karena adanya motif. Dengan demikian motivasi perlu dimiliki oleh setiap siswa yang sedang belajar guna mendapatkan hasil yang lebih baik yang tentunya tidak hanya untuk dirinya pribadi tapi juga untuk orang lain yang membutuhkan, baik itu mengenai pengetahuan atau agamanya.

Di Madrasah Aliyah Ali Maksum ada sebagian atau beberapa santri yang sedang belajar menghafal Al-qur’an yang mana dari beberapa santri yang menghafal Al-qur’an mempunyai berbagai macam motivasi yang menyebabkan dia mengapa harus menghafalkan Al-qur’an, telah kita ketahui bahwa menghafal Al-qur’an adalah bukanlah hal yang mudah dan mengalami proses yang lama disini dibutuhkan juga kontinuitas (Istiqomah) dari orang yang menghafalkan Al-qur’an, maka bagi siswa yang bersungguh-sungguh dalam menghafal hasilnya akan lebih baik daripada siswa yang kurang bersungguh-sungguh

Agar siswa yang sungguh-sungguh untuk menghafal al-Qur'an maka pihak pondok pesantren bekerjasama dengan pihak madrasah untuk mengikutsertakan siswa dalam berbagai perlombaan khususnya bagi yang menghafalkan al-Qur'an.

Dan dikatakan dalam bukunya **Sardiman** bahwa motivasi ada dua yaitu : *Intrinsik* (motivasi yang muncul dari dalam dirinya sendiri) dan motivasi *Ekstrinsik* (motivasi yang muncul dari luar dirinya atau lingkungan)⁸ dalam bukunya **W.S. Wingkel** arti dari motivasi Intrinsik adalah bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Siswa yang bermotivasi intrinsik mempunyai tujuan menjadi orang yang terdidik ,yang berpengetahuan yang ahli dalam bidang tertentu.Sedangkan arti dari motivasi ekstrinsik,yaitu bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan belajar.

Siswa yang bermotivasi ekstrinsik mempunyai suatu tujuan, yang mana tujuannya lain dari menjadi orang yang

⁸ Sardiman A.M *Op.Cit.* hlm 73

berpengetahuan, dan lain sebagainya, yang mana kegiatan belajar hanya dianggap sebagai alat /sarana.⁹

Kemudian dikatakan pula dalam bukunya **Gerungan** bahwa motif dibagi menjadi tiga, yaitu motif biogenetis(motivasi dari dalam dirinya sendiri), Motif sosiogenetis(dari lingkungan), motif teogenetis(motif manusia sebagai makhluk yang berketuhanan)¹⁰.

Menghafal al-Qur'an merupakan tugas yang mulia yang tujuannya yaitu untuk menjaga kemurnian al-Qur'an yang mana kalau kita lihat sejarahnya yaitu pada jaman Rasulullah SAW masih hidup, pernah terjadi suatu kasus yang menegangkan, kasus ini diungkap oleh Imam Bukhori dalam shohihnya, dari Urwah bin Zubair, bahwa Musawwir bin Makramah dan Abdurrahman bin Qori mendengar kholifah Umar bin Khotob berkata antara lain:

“Yaitu ketika sahabat Hisyam bin Hakim membaca surat Al-furqon (pada masa Rosulullah masih hidup), bacaan sahabat Hisyam tersebut, setelah diperhatikan, ternyata bacaannya /dialeknya lain dengan saya(umar bin Khotob) kemudian Umar membawa Hisyam dihadapan Rosulullah dengan menceritakan apa yang telah terjadi, kemudian Rosul menyuruh Hisyam untuk membaca kembali, dan kemudian rosul berkata memang demikian ayat-ayat ini diturunkan, kemudian rosul menyuruh Umar membaca ayat tersebut, dan

⁹ W.S. Wingkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta: Sanata Dharma, 1989), hlm 27-28.

¹⁰ W.A.Gerungan.*Op.Cit.*hlm 142.

Rosulpun berkata “demikianlah ayat tersebut diturunkan”, kemudian rosulpun berkata “susungguhnya al-Quran diturunkan dalam tujuh huruf, maka bacalah yang kau anggap mudah”.¹¹

Dan ketika Abubakar Shidiq menjadi Kholifah, ada suatu peristiwa yang seakan-akan mendorong beliau agar ayat-ayat al-Quran yang berserakan dihimpun menjadi sebuah buku, peristiwa tersebut terjadi pada saat perang Yamamah, yakni perang antara kaum muslimin yang sejati melawan kaum muslimin yang murtad, yang mana dalam peperangan ini para sahabat Nabi yang menghafal al-Qur'an banyak yang gugur sebagai syuhada.

Sehubungan dengan peristiwa ini, maka terpikirlah oleh Umar untuk sowan kepada Abubakar guna mengusulkan agar ayat-ayat dan surat-surat al-Qur'an yang masih berserakan dibatu-batu, pelepah-pelepah kurma dan juga dari dada para penghafal al-qur'an dikumpulkan menjadi satu mushaf dan Abu Bakar setuju kemudian tugas ini diamanatkan oleh Zaid bin Tsabit sebagai penulis wahyu dan dia juga adalah seorang hafidz.¹²

Dengan demikian untuk masa sekarang juga sangat perlu adanya para penghafal al-Qur'an yang gunanya untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dari pada orang-orang yang ingin merusak al-

¹¹ Drs. Ahsin W Al Hafidz, *Op. Cit*, hlm 9-10.

¹² Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, *Ibid*, hlm 10.

Qur'an, hal itu sebagai usaha untukantisipasi umat Islam agar al-Qur'an selalu dijaga kemurniannya.

Selain itu pihak madrasah aliyah Ali Maksum dan pihak Pondok Pesantren, mendukung santri/siswa yang menghafal al-Qur'an dengan niat yang baik(lilahita'ala) dan untuk memacu santri untuk melancarkan hafalannya, maka kedua belah pihak mengikutsertakan santri /siswa dalam setiap perlombaan baik itu didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Kemudian dari pada itu untuk lebih memperlancar siswa dalam menghafal al-Qur'an, Ibu Nyai HJ.Durroh Nafisah mengadakan tes al-Qur'an dengan cara memberikan pertanyaan pada santri/siswanya (MHQ) yang gunanya untuk menguji kelancaran hafalannya dan juga kebenarannya, tes ini diadakan satu minggu sekali setiap hari selasa. Kemudian dari pihak madrasah membantu siswa agar tidak hanya hafal lafadznya tetapi juga mengetahui kandungan al-Qur'an, maka pihak madrasah mengadakan suatu pelajaran/bidang studi al-Qur'an dengan membuat kurikulum sendiri(lokal) yang bertujuan untuk mengenalkan al-Qur'an lebih dalam, hal ini khususnya bagi siswa yang menghafal al-Qur'an dan pada umumnya bagi siswa yang tidak menghafal al-Qur'an.

Tentu saja dengan demikian, siswa diharapkan untuk mendapatkan prestasi hafalan yang lebih baik dan prestasi belajar bidang studi al-Qur'an yang lebih baik (nilai yang baik dari pada siswa yang tidak menghafal), dan juga baik lafadznya maupun kandungan al-Qur'annya, karena di madrasah ini seluruh siswa dituntut untuk mendapatkan nilai yang baik dari hasil belajarnya selama dia belajar bidang studi tersebut.

Berangkat dari uraian diatas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Dan prestasi belajar bidang studi Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Ali Maksum**, yang mana dalam hal ini penulis hanya ingin mengungkapkan berbagai macam motivasi yang dimiliki oleh siswa yang menghafal al-Qur'an dan disini juga penulis ingin mengetahui bagaimana prestasi mereka dalam bidang studi al-qur'an .

C. Rumusan Masalah

Untuk lebih memudahkan memahami ruang lingkup skripsi ini, maka penulis perlu untuk merumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana motivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an.
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi Al-qur'an

3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung prestasi belajarnya.

D. Alasan Pemilihan Judul

Dalam kegiatan yang sifatnya ilmiah, segala sesuatu harus didasari oleh alasan yang kuat dan tepat. Dalam hal ini alasan pemilihan judul yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Bahwa dalam dunia pendidikan terutama motivasi adalah faktor yang mendukung yang menentukan keberhasilan dalam belajar.
2. Persoalan prestasi adalah suatu hal yang didambakan bagi seorang siswi pada khususnya dan Guru pada umumnya, dimana fungsinya untuk mengetahui perkembangan belajarnya.
3. Faktor-faktor perlu diketahui yang gunanya untuk memperbaiki keberhasilan suatu pendidikan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui motivasi-motivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an
- b. Ingin mengetahui bagaimana prestasi belajarnya dalam bidang studi al-Qur'an.

- c. Ingin mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung prestasi belajar siswa dalam bidang studi Al-qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi lembaga

- 1) Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an.
- 2) Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar bagi siswi yang menghafal al-Qur'an.
- 3) Untuk memberikan sumbangan bahan pertimbangan guna meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam.

b. Bagi penulis

Untuk menambah pengalaman bagi penulis sebagai calon guru Agama Islam, setidaknya-tidaknya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengajar pendidikan Agama Islam pada umumnya dan al-Qur'an pada khususnya.

F. Metode Penelitian

Suatu penelitian dikatakan ilmiah jika penelitian ini menggunakan metode, karena metode adalah suatu jalan atau cara ditempuh untuk mencapai tujuan.

1. Metode penentuan subyek

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan sekunder, primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek yang diteliti,¹³ pada data primer ini yang menjadi sasarannya adalah seluruh siswa kelas I dan II, baik MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) dan MAU (Madrasah Aliyah Umum) yang menghafal al-Qur'an.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh oleh pihak lain yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya,¹⁴ yaitu melalui kepala sekolah dan para karyawan (staf administrasi) yang fungsinya mereka dianggap mampu untuk menjelaskan situasi dan kondisi madrasah yang dipimpinnya, guru bidang studi al-Qur'an dan guru menghafal al-Qur'an penulis anggap sebagai kunci pokok yang dapat mengungkapkan masalah-masalah yang langsung berhubungan dengan pengajaran.

Berhubung seluruh siswa yang menghafal Al Qur'an baik kelas I dan II (MAU dan MAK) berjumlah 33 orang, maka subyek tersebut harus diambil semua seperti yang dikatakan

¹³ Saifuddin Azwar M. A. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 91.

Suharsimi :” bahwa jika subyeknya kurang dari seratus maka diambil semua”.¹⁵ Adapun klasifikasinya sebagai berikut :

- a. Untuk kelas I_a MAK jumlah siswa yang menghafal al-Qur’an yaitu 5 orang siswa.
- b. Untuk kelas I_B MAK jumlah siswa yang menghafal al-Qur’an yaitu 4 orang siswa.
- c. Untuk kelas I_a MAU jumlah siswa yang menghafal al-Qur’an yaitu 3 orang siswa.
- d. Untuk kelas I_b MAU jumlah siswa yang menghafal al-Qur’an yaitu 1 orang siswa.
- e. Untuk kelas II_a MAK jumlah siswa yang menghafal al-Qur’an yaitu 6 orang siswa.
- f. Untuk kelas II_b MAK jumlah siswa yang menghafal al-Qur’an yaitu 3 orang siswa.
- g. Untuk kelas II_b MAU jumlah siswa yang menghafal al-Qur’an yaitu 3 orang siswa.
- h. Untuk kelas II_d MAU jumlah siswa yang menghafal al-Qur’an yaitu 2 orang siswa.

2. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang berkenaan dengan masalah penelitian ini, maka diperlukan adanya usaha dan

¹⁵Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

teknik yang sesuai dengan jenis data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

a. Metode observasi

Metode dengan cara memperhatikan dengan menggunakan alat indera yaitu penglihatan (mata uang).¹⁶ Sedang menurut Sutrisno Hadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷

b. Interview (Wawancara)

Guna dari metode ini adalah mengumpulkan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan pada umumnya dua orang atau lebih yang hadir secara fisik dalam proses tanya jawab tersebut.¹⁸

Metode ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan karyawan untuk mengetahui tentang kondisi sekolah dan juga tentang kegiatan belajar mengajar dan lain-lain, yang akan penulis perlukan untuk kelengkapan penelitian ini.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 128.

¹⁷ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1982), hlm. 136.

¹⁸ *Ibid* hlm 128

Bentuk interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Dengan kebebasan akan tercapai kewajaran dengan semaksimal mungkin dan dengan terpimpin tidak menyimpang dari tujuan. Untuk itu penulis menyiapkan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pernyataan-pertanyaan yang sudah disiapkan.

c. Metode Kuesioner (angket)

Yaitu suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau anak yang ingin diselidiki.¹⁹ Angket ini penulis gunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan mengenai motivasi siswi yang menghafal al-Qur'an.

Adapun angket ini penulis gunakan dalam mencari data untuk menyusun skripsi ini adalah angket tertutup, yaitu responden hanya diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan alternative jawaban yang telah tersedia sesuai dengan keadaan dirinya, dan angket ini dikirim/disampaikan langsung pada responden yang dimintai keterangan.

d. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen dari obyek yang diteliti.

¹⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yospersi, 1981) hlm 65.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau daftar nilai prestasi belajar siswi.

e. Metode Test (achievement test)

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswi dalam bidang al-Qur'an, setelah ia mempelajari dengan segala usahanya:

Dr. Anas Sudijono mengatakan :

"Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, maka yang dimaksud dengan test hasil belajar adalah cara yang digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka menilai hasil belajar anak didik, yang berbentuk pemberian tugas (baik berupa pertanyaan atau perintah-perintah) yang harus dikerjakan oleh anak didik sehingga menghasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi belajar yang dicapai oleh anak didik"²⁰

3. Metode analisa data

Dalam menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan analisa data sebagai berikut :

a. Analisa data kualitatif

Yaitu suatu analisa data non statistik, data yang terkumpul diuraikan dalam bentuk tulisan secara sistematis.

Metode yang digunakan dalam analisa data kualitatif ini adalah

:

²⁰ Anas Sudijono. *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. (Yogyakarta :UD ,1986), hlm. 42.

1) Metode induktif

Yaitu suatu cara menarik suatu kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

2) Metode deduktif

Yaitu suatu cara menarik yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum ditarik bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum itu hendak mencari suatu kejadian yang bersifat khusus.²¹

b. Metode data analisa kuantitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang mentah yang berhubungan dengan angket untuk siswi mengenai motivasi-motivasi siswi dalam menghafal al-Qur'an dan mengenai prestasi belajar bidang studi al-Qur'annya.

Adapun metode data ini dengan cara statistik sederhana atau statistik yang penulis pergunakan adalah rumus distribusi frekuensi relative yakni sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F : frekuensi yang sedang dicari presentasinya.

²¹ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* hlm. 123.

N : Number of cases

P : Angka prestase

Selanjutnya untuk hasil tes, diolah dengan dicari nilai rata-rata (*mean*) nya melalui rumus :

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan :

M_x : mean yang kita cari

$\sum Fx$: jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

N : number of cases.²²

G. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya banyak sekali buku-buku yang mengupas tentang motivasi dan prestasi belajar, banyak juga skripsi yang membahas tentang motivasi siswa dalam belajar, seperti “ *Motivasi Siswa dalam belajar di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Kraksaan Probolinggo*” yang dibahas oleh saudari Nur’aini. Di Madrasah Ali Maksum banyak mahasiswa yang telah mengadakan penelitian, akan tetapi sepengetahuan penulis belum ada mahasiswa yang membahas tentang “*Motivasi Siswi dalam Menghafal Al-Qur'an dan Mengenai Prestasi*

²² Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Raja Grafindo Persada : Jakarta, 1997), hlm. 40.

Belajar Al-Qur'an". Amin Warohmah misalnya, ia telah meneliti dan membahas dalam bidang bahasa arab yaitu "*Pengajaran Bahasa Arab dari Segi Gurunya dan Usaha-usaha yang Ditempuh*", Imroatul Azizah membahas tentang "*Pengajaran Membaca Bahasa Arab*" Umi Kultsum yaitu tentang "*Problematika Pengajaran Bahasa Arab*", dan Dewi Asiah membahas dari "*Segi Kurikulumnya*".

H. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek penting karena motivasi merupakan tenaga penggerak pada jiwa manusia untuk melakukan segala kegiatan, karena didalam jiwa seseorang apabila tidak ada dorongan atau motivasi otomatis ia akan mengerjakan sesuatu kurang berjalan sesuai dengan tujuannya.

Mengingat begitu pentingnya motivasi, maka penulis akan menjelaskan mengenai pengertian motivasi menurut beberapa ahli yang membahas tentang motivasi.

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan),

berawal dari kata motif, maka kata motif dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak²³.

Kemudian menurut Nico Syukur, motif adalah sebab Psikologis yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan atau perbuatan seorang manusia. Penyebab ini bersifat kausal dan finalis, yaitu bahwa manusia melakukan perbuatannya baik karena terdorong maupun karena tertarik²⁴

Arti Motivasi menurut **Mc.Donald**, adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, dari definisi ini ada tiga elemen terpenting yaitu :

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada manusia
2. Motivasi ditandai dengan adanya rasa (feeling) dengan persoalan kejiwaan afeksi dan emosi, hal ini dapat menentukan tingkah laku manusia
3. Motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan.²⁵

²³ Sardiman. *Op. Cit.* hlm 73

²⁴ ²⁴ Nico Syukur Pister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama* (Yogyakarta Kanisius 1988) hlm 71.

²⁵ Sardiman A.M. *Op. Cit.*, hlm 73.

Dari definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara motif dan motivasi, karena keduanya tidaklah dapat dipisahkan, motivasi merupakan pengejawantahan adanya motif yang dimiliki oleh seseorang yang mana motivasi itu timbul setelah motif bergerak, meskipun antara keduanya tidak dapat dipisahkan, tetapi keduanya mempunyai makna yang berbeda, yaitu perbuatan individu mengandung motif sebagai penggerak untuk melakukan perbuatan,

Sedangkan motivasi merupakan rangsangan yang menghidupkan rangsangan dalam diri individu. Dengan kata lain bahwa motivasi tidak lain adalah jelmaan akan keberhasilan motif.

Jadi jelaslah bahwa motivasi atau dorongan timbul karena adanya kebutuhan dalam diri seseorang yang mana dengan kebutuhan itu mengakibatkan keadaan keseimbangan dalam jiwanya akan terpenuhi. Dengan demikian maka motivasi memegang peranan penting dalam kehidupan, termasuk dalam kehidupan terutama bagi anak pada masa belajar.

b. Sumber Motivasi

Motivasi timbul dan tumbuh berkembang yaitu dengan jalan datang dari individu (internal/ intrinsik) dan juga datang dari lingkungan (eksternal/ ekstrinsik). Dari kedua sumber motivasi diatas, maka manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak lepas dari tingkah laku yang didorong oleh kedua motivasi tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada motif alami atau natural yang diperoleh melalui pengalaman proses belajar yaitu motif-motif yang dipelajari.

c. Usaha-usaha membangkitkan Motivasi

Sebagaimana kita ketahui bahwa betapa pentingnya motivasi dan motif dalam kegiatan perkembangan individu agar segala usaha memberikan hasil yang aktif, maka motif dapat dibangkitkan dengan usaha sebagai berikut:

1. Minat besar

Motif akan timbul jika individu mempunyai minat yang besar dengan begitu individu haruslah bersaha untuk membangkitkan minat.

2. Kesempatan untuk sukses

Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek sebaliknya.

3. Menata tujuan yang jelas

Untuk mencapai tujuan maka masing-masing individu harus menata tujuan yang baik untuk mencapai sesuatu yang diinginkan

4. Kompetisi

Prinsip persaingan tidak lain adalah untuk membangkitkan prestasi dan berusaha meningkatkan prestasi yang sudah dicapainya, dan berusaha menggali prestasi yang lain.

d. Macam atau Jenis Motivasi

Menurut W.A.Gerungan motif dibagi menjadi tiga yaitu

1. Motif Biogenetis (berasal diri sendiri)

Motif ini merupakan motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan kehidupannya secara biologis.

2. Motif sosiogenetis (berasal dari lingkungan)

Motivasi ini tidak berkembang dengan sendirinya,tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang lain(hasil kebudayaan orang).²⁶ Hal ini dapat diartikan bahwa munculnya motivasi ini sejalan dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa

²⁶ Gerungan, *Op.Cit*,hlm 142.

mendorong individu untuk mengadakan interaksi dengan lingkungan sosialnya, adapun lingkungan yang dimaksud adalah:

1. Lingkungan keluarga

Adalah unit terkecil dari satuan masyarakat, di dalam keluargalah anak mulai mengenal hidup dan kehidupan, lingkungan keluargalah yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang.

2. Lingkungan sekolah

Adalah lingkungan kedua setelah keluarga sebagai tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya, disamping sebagai tempat menuangkan ilmu pengetahuan pada anak.²⁷

3. Lingkungan Masyarakat

Adalah tempat dimana manusia berada dalam proses kehidupan. Lingkungan ini mempunyai aturan atau norma yang membatasi tingkah laku individu.²⁸

3. Motif Theogenetis

Motivasi tersebut berasal dari interaksi antara manusia dengan tuhan-Nya seperti yang nyata dalam

²⁷ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental Dalam Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1993) hal 61.

²⁸ Khaeruddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1985) hlm 84.

ibadahnya dan dalam kehidupan sehari-harinya dimana ia berusaha merealisasikan norma-norma Agamanya.

Manusia sebagai makhluk yang berketuhanan mempunyai kewajiban untuk mengabdikan kepada Tuhan-Nya, yaitu dengan menjalankan apa-apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya.

Munculnya motivasi theogenetis pada seseorang dikarenakan munculnya rasa keagamaan dalam diri orang tersebut. Menurut Zakiah Daradjat, rasa keagamaan dipengaruhi dan ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui pada masa kecilnya dulu, serta lingkungan sosialnya.

Dari pendapat ini dapat difahami bahwa rasa keagamaan itu dipengaruhi oleh sesuatu, yang bila dilihat dari sumbernya, maka pengaruh tersebut terbagi menjadi dua. *Pertama* bersifat internal dan *kedua* bersifat eksternal.

Bersifat Internal, yaitu rasa keagamaan yang merupakan sifat bawaan sejak lahir, hal demikian karena secara fitrah manusia merupakan makhluk homo religius (makhluk beragama). Hal ini diperkuat dengan adanya dialog antara manusia dengan Tuhan-Nya sebelum lahir kebumi (alam ruh), adapun dialognya adalah dalam al-Qur'an surat ke-7 ayat 172.

Bersifat eksternal yaitu pengaruh yang datang dari luar dirinya, dan biasanya muncul dalam proses belajar melalui pendidikan pengajaran.²⁹ Adapun pengaruh yang bersifat eksternal meliputi

1. Pendidikan keluarga

Pendidikan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak yang selanjutnya akan menentukan akidah dan akhlak anak hal ini sesuai dengan hadis nabi :

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka sesungguhnya orangtuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi.”(H.R. Bukhori dan muslim)

2. Pendidikan Kelembagaan

Adalah pendidikan yang ada diluar rumah meliputi sekolah pesantren dan lain-lain.pendidikan tersebut merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga,hal ini karena keterbatasan pengetahuan orang tua maka dirasa perlu memasukkan anak kepada lembaga pendidikan yang ada.

3. Pendidikan Masyarakat

Manusia di perintahkan untuk mencari ilmu sepanjang hayat karena sekolah tidak mampu

²⁹ Zakiyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang,1991)hlm.35.

melaksanakannya, maka masyarakatlah yang melanjutkannya. Jadi masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang sedikit banyak tentunya akan mempengaruhi rasa keagamaan pada setiap individu.³⁰

2. Tinjauan tentang Menghafal al-Qur'an

a. Pengertian menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologis adalah *bacaan* sedangkan terminologisnya al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.³¹

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah, sebagaimana sholat dan puasa. Dikalangan umat Islam Indonesia ternyata ada perhatian yang besar terhadap membaca al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan agama, para anggota keluarga, sekali-kali membaca al-Qur'an bersama-sama di rumah sebagai tanda ketaatan keluarga tersebut dalam beragama. Dan bagi orang-orang yang lebih serius berupaya untuk menghafal al-Qur'an.³²

³⁰ Zakiyah Daradjat, *Op.Cit*, hlm 35.

³¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, juz 1 – 30, Kitab Suci Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 16.

³² Howard M. Federspiel. *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia Dari Mahmud Yunus Hingga Qur'is Shihab* (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 197-198.

Di Indonesia orang yang hafal al-Qur'an secara keseluruhan (30 juz) dikenal dengan sebutan al-Hafidz, secara etimologi al-Hafidz berasal dari bahasa Arab :

حَفَظَ - يَحْفَظُ - حَفِظًا - حَافِظًا

Yang berarti “yang menjaga (jangan sampai lupa), yang memelihara, melindungi dan yang hafal.³³

Dalam al-Qur'an sering kita jumpai penggunaan kata diantaranya pada “QS : 2 : 238, dan QS 70 : 29” yaitu :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى (البقرة: ٢٣٨)

“Peliharalah segala sholatmu dan peliharalah sholat wusthaa”³⁴

وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ (المعارج: ٢٩).

“Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya”³⁵

Sedangkan menurut E. Kosworo ada 2 pokok pengertian menghafal al-Qur'an :

1. Hafal al-Qur'an secara keseluruhan (30 juz) serta mencocokkannya dengan sempurna.

³³ Ahmad Warsun Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab – Indonesia*. (Yogyakarta, 1984) hlm. 301.

³⁴ *Ibid.* Depag RI, hlm. 58.

³⁵ *Ibid.* Depag RI, hlm. 975.

2. Senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.³⁶ Sedangkan menurut Ahsin Al Hafidz menghafal al-qur'an adalah langkah awal dalam suatu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal al-qur'an dan kandungan ilmu-ilmu al-qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca al-qur'an dengan baik.³⁷

Dengan adanya pengertian seperti itu dapat penulis simpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah suatu usaha yang sungguh-sungguh, baik lahir maupun batin agar mampu menghafal al-Qur'an secara keseluruhan yaitu 30 juz, serta mampu membaca dan mencocokkannya secara baik dan benar, yang kemudian paham akan kandungan ayat-ayatnya Sesuai dengan aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang mashur tanpa melihat mushaf dari surat al-Fatihah sampai surat an-Nas.

b. Hukum menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi melalui malaikat Jibril tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan

³⁶ Ahmad E. Kosworo. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta : Tridaya Inti, 1992), hlm. 17

³⁷ Ahsin, *Op.Cit*, hlm 19.

(bacaan/hafalan), hal ini dapat dibuktikan bahwa Muhammad adalah orang yang ummi (tidak bisa baca tulis) dan hal ini diperkuat dengan surat al-A'laa ayat 6 yaitu :

سُنُقْرُكُ فَلَآ تُنْسَى (٦)

“Kami akan membacakan (al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa”.³⁸

Menghafal al-Qur’an bukan merupakan kewajiban setiap umat, tetapi dilihat dari segi positif dan kepentingan umat Islam maka sangat diperlukan adanya para penghafal al-Qur’an di setiap masa, karena mereka turut andil dalam menjaga kemurnian al-Qur’an. Para ulama berpendapat bahwa menghafal al-Qur’an adalah fardlu kifayah, antara lain Imam Abdul Abbas bin Muhammad Aj-Jurjani dan Imam Badrudin Muhammad bin Abdullah.³⁹

Umat islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekwen berusaha memeliharanya ,karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnahtullah yang telah ditetapkannya,hal ini tidak menutup kemungkinan pemurnian yat-ayat al-qur’an akan di usik dan diputarbalikkan oleh

³⁸ Depag RI, *Op.cit.* hlm. 1051.

³⁹ Muhaimin Zen. *Problematika Menghafal Al-Qur’an.* (Jakarta : Al-Husna, 1985), hlm. 37.

musuh-musuh islam, apabila umat islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian al-qur'an dan salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.

Dari uraian diatas menghafal al-qur'an dirasa perlu dengan beberapa alasan antara lain:

1. Al-qur'an di turunkan,diterima dan diajarkan oleh nabi saw secara hafalan,sebagaimana ditegaskan Allah dalam firmanNya dalam surat As-syuaro ayat 192 yang artinya :
“Dan sesungguhnya al-qur'an itu benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh ruh al-amin (Jibril) kedalam hatimu (muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan dengan bahasa arab yang jelas⁴⁰

c. Syarat-syarat menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an bukanlah merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan oleh setiap muslim oleh karena itu, ia tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum, tetapi syarat-syarat ini adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh calon penghafal al-

⁴⁰ Ahsin W Al-Hafidz Op.cit,hlm 22.

Qur'an yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata. Dalam bukunya M. Taqiyul Islam Qori, syarat-syarat tersebut meliputi:

1. Ikhlas karena Allah semata.
2. Di dalam menghafal harus benar-benar mencari ridlo Allah dan kebahagiaan akhirat.
3. Harus ada azam (kemauan keras) untuk menyelesaikan hafalan (tidak putus di tengah jalan).
4. Harus ada seorang syekh (guru) yang sudah dikenal bagus bacaannya dan siap menyertai dalam hal menghafal.
5. Harus menyiapkan waktu khusus tiap hari untuk menghafal.
6. Harus selalu merasakan mendapat pahala.
7. Harus punya mushaf khusus dalam bentuk dan tulisannya (jangan pindah mushaf lain).⁴¹

d. Metode menghafal Al-Qur'an

Menurut Muhaimin Zen, metode menghafal ada 2 yaitu:

1. Tahfidz, yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal dan mentashehkannya dihadapan guru.

⁴¹ M. Taqiyul Islam Qori. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta : Gema Insani, 1999), hlm. 11.

2. Takrir, mengulang hafalan yang sudah ditashehkan di depan gurunya.⁴²

Hal ini digunakan agar penghafal al-Qur'an bisa menjaga al-Qur'an dengan baik (menjaga hafalan dengan baik).

Faktor-faktor pendukung menghafal Al-qur'an

1. Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasa usia tertentu secara mutlak untuk menghafal al-qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-qur'an.

Ada beberapa pendapat yang mendukung kebenaran asumsi ini antara lain “ imam Abu Hamid Al Ghozali mengatakan bahwa anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya ,hatinya yang masih murni merupakan bening dan indah, dalam kondisi seperti ini ia akan selalu siap apa saja yang digoreskan kepadanya dan ia akan cenderung kepada segala yang dibiasakan kepadanya “.

Jadi usia yang ideal untuk menghafal al-qur'an lebih baik dibiasakan dari usia dini.

⁴² Muhaimin, *Op. cit*, hlm. 248

2. Manajemen waktu

Diantara penghafal al-qur'an ada proses menghafal al-qur'an secara khusus, yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal al-qur'an, ada pula yang menghafal al-qur'an dengan melakukan kegiatan lain. Bagi yang khusus menghafal al-qur'an dapat mengoptimalkan seluruh waktunya dan kemampuannya sehingga ia akan dapat menyelesaikan program menghafal lebih cepat. Dan bagi yang dapat menghafal al-qur'an dengan kegiatan yang lain seperti sekolah, bekerja dan lain-lain, maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada artinya menghafal harus dapat mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dengan tepat untuk menghafal al-qur'an. Hal ini juga dikatakan oleh pakar psikologi yang mengatakan manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap kelekatan materi.

3. Tinjauan tentang Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan warga dalam mempelajari mata pelajaran di kelas yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran.

Semua orang tua punya harapan agar anaknya menjadi orang yang baik dan pintar begitu juga bagi guru-guru dan anak didiknya, terwujud atau tidaknya harapan orang tua, guru, anak didik sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang baik, yang mana harus didukung oleh faktor –faktor internal maupun yang eksternal, karena hal tersebut sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar anak tersebut. Hal ini akan menjanjikan kehidupan yang lebih baik bagi anak tersebut. Namun meningkatkan prestasi belajar ternyata tidak mudah banyak faktor yang menjadi kendala baik yang berasal dalam diri anak tersebut ataupun lingkungannya.

Bicara mengenai prestasi belajar telah kita ketahui bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil dari sesuatu yang dilakukan dalam belajar, yang mana sebelum mendapatkan prestasi dalam belajar sebelumnya siswa telah menempuh suatu pembelajaran. Pengertian belajar sendiri yaitu segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan menghasilkan perubahan dalam dirinya berupa tambahan pengetahuan atau keterampilan yang sifatnya relatif permanen oleh karena itu seberapa jauh prestasi yang dicapai tergantung pada 3 pokok yakni :

1. Semangat belajar.

2. Penguasaan tehnik belajar yang efisien.
3. Tersedianya kesempatan belajar

Dan untuk mengetahui pengertian prestasi dengan jelas ada beberapa pendapat antara lain, prestasi adalah hasil yang dicapai atau dilakukan atau dikerjakan. Dan dalam kamus populer, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, pekerjaan hasil yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan cara keuletan bekerja.⁴³

Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan yang mempengaruhinya⁴⁴. Dan dikatakan oleh Sumadi Suryabrata bahwa prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka dalam laporan pendidikan siswa, nilai yang tercantum dalam raport merupakan rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan siswa selama masa tertentu.⁴⁵

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

⁴³ Mas'ud Hasan Abdul Kohar dkk, Kamus Istilah Populer, (Gresik : Bintang Pelajar) hlm, 43.

⁴⁴ Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1991) hlm, 61.

⁴⁵ Sumadi Surya Brata, Pengantar Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983) hlm, 234.

Yang dimaksud dengan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah sesuatu yang menghambat dan mendorong seseorang untuk mencapai prestasi belajar sehingga tercapai suatu penguasaan terhadap suatu pelajaran yang bersangkutan atau setidaknya tidaknya menjadi pendorong untuk kemajuan belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sehingga tercapai penguasaan penuh secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua golongan meliputi:

1. Faktor Internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa, yang meliputi:
 - a. Fisik, hal ini berkaitan dengan kesehatan badan dan kesempurnaannya, yaitu tidak mengalami cacat atau kekurangan yang dapat menghambat kesuksesan.
 - b. Faktor psikis (mental) hal ini sangat banyak berpengaruh terhadap belajar adalah motivasi, pro belajar, berpikir, intelegensi, sikap, perasaan dan emosi.
3. Faktor eksternal yaitu faktor yang berkaitan dengan manusia, misalnya perilaku guru atau tekanan dirumahnya dan ada yang sosial, seperti alat atau media pendidikan dan sebagainya secara keseluruhan, faktor tersebut adalah:

a. Bahan pelajaran.

Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai, karena bahan pelajaran ini ada yang luas dan ada yang sempit, ada yang mudah dan ada yang susah dan lain-lain.

b. Metode Mengajar.

Yang dimaksud metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.

c. Media Pendidikan

Yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat-alat belajar atau alat-alat mengajar, sehingga metode yang tepat bagi guru ketika mengajar dalam pelajaran tertentu dan lebih efektif jika disertai dengan media pendidikan yang tepat pula. Adapun yang termasuk kedalam media pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Verbal simbol
2. Visual simbol
3. Radio and recording dan lain-lain⁴⁶

⁴⁶ Ahmad Tantowi, Psikologi Pendidikan (Bandung: Angkasa, 1993) hlm. 103, 112.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam pemahaman, serta tehnik penulisan skripsi ini maka penulis akan mengemukakan sistematika pembahasannya, di dalam pembahasan secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari 3 bagian sebagai berikut :

Pertama, bagian formalitas yang terdiri dari : Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Tabel.

Kedua, bagian isi terdiri dari 4 bab dan pada tiap bab terdiri dari sub bab :

Bab I : Pendahuluan

Hal yang hendak dibicarakan dalam pendahuluan ini meliputi : penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II: Gambaran Umum Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Bab ini memuat : letak geografisnya, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan fasilitasnya.

Bab III: Berisi tentang tabel motivasi - motivasi siswi dalam menghafal al-Qur'an. Tabel tentang prestasi belajar al Qur'an bagi siswi yang menghafal al Qur'an, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat.

Bab IV: Penutup

Meliputi: Kesimpulan, saran-saran, kata penutup

Ketiga, atau bagian terakhir dari penulisan skripsi ini adalah tentang daftar pustaka, lampiran, daftar riwayat hidup dan daftar ralat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang terdahulu maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi siswa Madrasah aliyah Ali Maksum yang menghafal al-qur'an pada tahun ajaran 2001/2002 dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian
 - a. Motivasi keagamaan (theogenetis)
 1. Ingin beribadah kepada Allah dan mencari ridla-Nya berjumlah (100%)
 2. Ingin menjaga kemurnian al-qur'an (90,91%)
 3. Ingin mengikuti sunnah nabi (90,91%)
 4. Ingin mendapat keselamatan didunia dan akhirat (90,91%)
 5. Ingin mengajar/ menyebarkan ajaran islam (90,91%)
 6. Ingin mendapat syafaat dihari pembalasan (84,85%)
 - b. Motivasi sosiogenetis
 1. Mengangkat martabat keluarga (3,03%)
 2. Agar mudah sekolah ke luar negeri (3,03%)
 3. Dorongan orang tua (3,03%)

2. Faktor-faktor yang mendukung prestasi belajar bidang studi Al-qur'an adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor –faktor internal
 1. Motivasi atau keinginan dari dirinya sendiri untuk belajar bidang studi tersebut
 2. Motivasi siswa untuk belajar bidang studi tersebut sangat tinggi yang gunanya untuk memperlancar hafalannya dan memahami isi kandungannya (al-qur'an) khususnya bagi yang menghafal al-qur'an
 - b. Faktor eksternal
 1. Guru
 2. Lingkungan pendidikan
 3. Lingkungan Masyarakat
3. Faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar siswa dalam bidang studi Al-qur'an.
 - a. Timbulnya rasa malas dari dalam diri siswa untuk belajar bidang studi tersebut, hal itu disebabkan:
 1. Siswa mempunyai masalah dengan keluarganya.
 2. Siswa mempunyai masalah dengan lingkungannya(asrama)
 - b. Terkadang guru jarang memberikan evaluasi/ulangan perbab, hal itu menyebabkan siswa malas untuk belajar secara keseluruhan.

B. Saran-saran

Setelah diadakannya penyajian dan pembahasan data dari responden , maka penulis memberikan saran kepada para penghafal al-Qur'an, khususnya bagi siswa M.A Ali maksum:

a. Ketika menghafala Al-qur'an harus mempunyai niat yang ikhlas karena Allah, dan harus mengistiqomahkan waktu menghafal agar hafalannya selalu terjaga.

b. Siswa harus lebih sering lagi laitahan memahami kandungan al-Qur'an

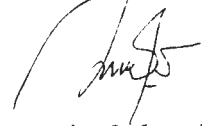
C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Seperti ada pepatah "*tak ada gading yang tak retak*" penulis menyadari, meskipun penulisan skripsi ini telah penulis usahakan semaksimal mungkin untuk dapat menghasilkan skripsi yang baik, namun skripsi ini masih banyak celah kekurangannya dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, hanya kata maaf dan juga perhatian dari semua kalangan yang sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi yang sederhana ini dengan segala kekurangannya dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca pada umumnya.
Amien.....

Penulis



Entin Suhartini



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz W Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta, bumi Aksara, 1994.
- Arikunto Suharsimi. *Metode Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993.
- Darojat Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1991.
- _____. *Kesehatan Mental Dalam Keluarga*, Jakarta, Pustaka Antara, 1993.
- Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Depag RI, Toha Putra, 1989.
- Federspiel M Howard. *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia Dari Muhammad Yunus Hingga Quraishshihab*, Bandung, Mizan, 1996.
- Gerungan. *Psikologi Sosial*, Bandung, Eresco, 1998.
- Hadi Sutrisno. *Metodologi Reseach*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- Khaerudin. *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta, Nurcahaya, 1985.
- Kosworo E Ahmad. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta, Tridaya Inti, 1992.
- Munawwir, Ahmad Warsun. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, Yogyakarta, 1984.
- Nawawi Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1989.
- Partanto, A Pius. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 1994.
- Pister, Nico Syukur. *Pengalaman Dan Motivasi Beragama*, Yogyakarta, Kanisius, 1988.
- Qori, Islam Taqiyul M. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani, 1999.
- Salim, Peter Dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press, 1991.
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta, Rajawali, 1986.

- Sudijono, Anas. *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta, UD, 1986.
- _____. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Yogyakarta, Raja Grafindo Persada, 1986.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Suryabrata, Sumadi, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Tantowi, Ahmad. *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Angkasa, 1993.
- Undang-Undang RI Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Golden Terayon Press, 1994.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta, Yospersi, 1981.
- Wingkel W.S. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Yogyakarta, Sanata Dharma, 1989.
- Yaqub, Mustafa Ali. *Nasihat Nabi Kepada Pembaca Dan Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani, 1990.
- Zen, Muhaimin. *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta, Al-Husna, 1985.